

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergerakan perempuan muslimah tentunya sangat berpengaruh penting bagi tegaknya bangsa dan Negara. Bangsa Indonesia melahirkan perempuan-perempuan penegak agama dan pendidikan sudah sejak pada zaman dahulu.. Tidak hanya itu jika melihat kemasa lalu dan memang banyak sejarah yang membahas tentang pergerakan nasional yang tidak hanya menceritakan pemberontakan saja adapun semacam emansipasi wanita dan memang tidak bisa dipungkiri lagi sudah banyak bermunculan beberapa tokoh pergerakan perempuan terutama di Indonesia seperti R.A Kartini, Dwi Sartika, terutama Siti Bariyah yang menjadi pemimpin pertama di Aisiyyah dan Nyai Ahmad Dahlan dan banyak lagi pergerakan perempuan lainnya yang sangat berpengaruh bagi suatu bangsa ini. Organisasi perempuan moderen secara umum berkembang sejak awal abad 20 dalam berbagai bentuk ada yang berdiri sendiri maupun dibuat oleh organisasi yang telah berkembang sebelumnya. Pada tahun 1912 merupakan berdiri organisasi perempuan pertama, yaitu Puteri Mardika, dan di tahun selanjutnya berdiri organisasi-organisasi perempuan yang ada di daerah yang bertingkat lokal.¹ (Diniah, 2007)

Dari lembaga-lembaga independen ada beberapa organisasi yang berbasis agama atau nasionalis. Dua organisasi dalam berbasis agama yang paling penting

¹ Hikmah Diniah. *Germawani Bukan PKI Sebuah Gerakan Feminisme Terbesar di Indonesia*, Yogyakarta, CaravatiBooks, 2007, hlm 5-6

adalah Muhammadiyah yang sudah didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan pada tahun 1912 dan serikat Islam yang menekankan perhatiannya dalam masalah ekonomi disisi lain organisasi Muhammadiyah bertujuan membentuk masyarakat yang religius dengan cara membebaskan diri dari adat agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di Negara sosial. (Rahayu ruth, 2008)²

Tentunya dalam pergerakan tidak akan lepas dari sebuah organisasi, dan pergerakan Siti Walidah tentunya sudah memiliki wadah yaitu Organisasi Aisiyyah. Aisiyyah adalah suatu komponen wanita persyarikatan Muhammadiyah, asalmulanya Aisiyyah adalah lahir dari gerakan Muhammadiyah, jadi latar belakang gerakannya tidak jauh seperti halnya Muhammadiyah. Aisiyyah didirikan pada tanggal 27 Rajab 1335 Hijriah bertepatan dengan tanggal 22 April 1917 Rajab di Yogyakarta. Organisasi ini semula memang berdiri sendiri. Kaum wanita Aisiyyah di daerah Kauman Yogyakarta telah aktif dalam organisasi yang bernama *Sopo Tresno* yang bergerak dalam bidang sosial. (Wulansari, 2015)³

Disinilah kaum wanita di Indonsia membuktikan diri dan memberikan andil yang cukup besar, peran yang dilakukan melalui berbagai bidang aspek kegiatan sejauh mana kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki dalam peran mendirikan Aisiyyah diantaranya dalam bidang pengajian dan pendidikan seperti yang Siti Walidah lakukan di dalam pergakan Aisiyyah. Walaupun tanpa anggaran atau peraturan lain organisasi ini telah menyelenggarakan kegiatan untuk mengasuh anak yatim. Atas nasihat Haji Muchtar seorang anggota penting Muhammadiyah

² Indah Rahayu Ruth, *Sejarah Perempuan Indonesia*. (Depok: Komunotas bambo 2008). Hlm 85

³ Wulansari, "Peran Nyai Ahmad Dahlan Dalam Mendirikan Organisasi Wanita di Yogyakarta Tahun 1914-1946." Hlm 24

organisasi ini diubah nama menjadi Aisiyyah yang memiliki peraturan-peraturan dan pengurus tetap. Setelah itu Kepemimpinan aisiyyah diserahkan kepada Ayai Ahmad Dahlan.⁴

Siti Walidah atau sering disebut juga dengan Nyi Ahmad Dahlan merupakan sosok perempuan yang terus memperjuangkan dunia pendidikan bagi kaum perempuan. Siti Walidah selalu mendampingi perjalanan suaminya dalam mendirikan dan mengembangkan Muhammadiyah pada tahun 1912 M. dari sana beliau banyak belajar dan juga kenal dengan beberapa tokoh Nasional teman Kiai Ahmad Dahlan seperti Jendral Sudirman, Bung Tomo, Bung Karno, dan kiai Haji Mas Mansyur. Pada tahun 1914 Siti Walidah mendirikan kelompok pengajian *Tresno*.⁵ Siti Walidah adalah seorang muslimah yang berjiwa pahlawan dan salah satu tokoh penting di Aisiyyah.⁶ Pada masa dunia masih porak poranda Siti Walidah mulai diajarkan bagaimana menjadi seorang pendakwah oleh ayahnya, ayahnya ingin beliau belajar dari Sejak kecil sehingga ketika mulai beranjak dewasa Siti Walidah menjadi benih ayahnya yang akan memajukan Agama Islam kemudian seiring berjalannya waktu proses belajar Siti Walidah sangat cepat beliau mulai menunjukkan kemampuannya dengan cara mampu berdiri di depan umum berbicara tentang perihal agama dan kesetaraan perempuan dengan laki-laki. Perjalanan dakwah Siti Walidah sangat baik sehingga beliau dipercaya ayahnya untuk

⁴ Wulansari, "Peran Nyai Ahmad Dahlan Dalam Mendirikan Organisasi Wanita di Yogyakarta Tahun 1914-1946." Hlm 24

⁵ Yusuf Abdullah, *Perjuangan dan Pengabdian Muhammadiyah (Jakarta: pustaka Antara 1989)*. Hal 6.

⁶ Wulansari, "Peran Nyai Ahmad Dahlan Dalam Mendirikan Organisasi Wanita di Yogyakarta Tahun 1914-1946."

membantu mengajar dikalangan kiai Fadhli.⁸ Selain itu Siti Walidah yang memang sudah menjadi seseorang yang sangat bercita-cita besar dalam mendirikan dan mengembangkan pendidikan di kampung halamannya bahkan bagi dia pendidikan itu adalah suatu hal yang sangat penting dan fundamental dalam kemajuan suatu daerah, dengan demikian Siti Walidah selalu memberi dorongan semangat kepada generasi muda.⁹

Alasan mengapa penulis mengambil Judul Peran Siti Walidah dalam organisasi Aisiyyah karena Penulis ingin lebih mendalami seperti apa peran tokoh ini dalam Organisasi Aisiyyah guna untuk menjadi pembelajaran bagi generasi perempuan dan juga masyarakat dengan adanya organisasi Aisiyyah. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil sebuah topik dengan judul ‘PERAN SITI WALIDAH DALAM ORGANISASI AISIYYAH TAHUN 1914-1946 DI YOGYAKARTA’. Alasan penulis mengambil judul dari tahun 1914-1946 adalah karna pada saat tahun 1914 siti walidah sangat berperan penting, ditahun ini beliau mendirikan pengajian *Sopo Tresno*, dari tahun 1921-1930 Siti Walidah diangkat menjadi ketua Organisasi Aisiyyah yang ke dua, kepemimpinan beliau pun di Aisiyyah berlangsung selama 7 periode setelah kepemimpinan Siti Bariyah dan hingga sampai tahun 1946 Siti Walidah menghembuskan napasnya saat terakhir kali memimpin kongres perempuan.

⁸ Dian Andriyani, *Konsep Pemikiran Perempuan Siti Walidah*, Jurnal tajidda, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol 8. 2017.hal 14

⁹ Pitrilianingsih Wulansari. *Peran Nyai Ahmad Dahlan dalam mendirikan Organisasi Wanita di Yogyakarta tahun 1914-1946*. Skripsi. Jurusan ilmu pngtahuan social. Pakultas Keguruan dan Ilmu Pndidikan. 2015.hal 42

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memfokuskan rumusan masalah kedalam dua point yaitu:

1. Bagaimana Biografi Siti Walidah?
2. Bagaimana Peran Siti Walidah dalam Organisasi Aisiyyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menelusuri dan Mengetahui Biografi Siti Walidah.
2. Untuk Mengetahui Peran Siti Walidah dalam Organisasi Aisiyyah.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal, Artikel, desertasi, tesis, skripsi, hand outs, laboratory, dan karya proposal. Dalam penliatian ini biasanya diawali dngan ide-ide atau gagasan yang dihubungkan satu sama lain melalui hipotesis tentang hubungan yang diharapkan. Dalam tinjauan pustaka yang dilakukan oleh penulis adalah menelusuri hasil-hasil penelitian atau karya terdahulu, yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Dari penelusuran tersebut penulis menemukan beberapa jurnal, skripsi, tesis yang berkaitan dengan Peran Siti Walidah diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Diah Astianindita. Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Yang berjudul emasipasi Wanita dalam Pemerintahan Majalah Suara Aisiyyah, 1928-1941. Yang berisi tentang

kondisi Aisiyyah sebagai bagian dari organisasi wanita dan pemberitaan majalah suara aisiyyah berkaitan dengan emansipasi wanita.

2. Jurnal yang ditulis oleh Dian Ardiyanti berjudul Konsep Pendidikan Perempuan Siti Walidah. Yang isinya menjelaskan riwayat hidupnya dan masa peran Siti Walidah di organisasi Aisiyyah.
3. Tesis yang ditulis oleh rofi'ah yang berjudul Posisi dan Jatidiri Aisiyyah (perubahan dan perkembangan 1719-1998) yang berisikan tentang sejarah Aisiyyah, peran organisasi Aisiyyah di tengah organisasi perempuan yang ada pada saat itu dan Aisiyyah dalam menggerakkan organisasi pada masa orde baru.
4. Skripsi Novi Andika Putri, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul Gender di Indonesia, penjelasan gender dan pandangan aktivitas institusi atas gender di Indonesia.
5. Tesis yang ditulis oleh Dyah Siti Nur'aini, mahasiswa program magister pemikiran Islam program pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014 yang berjudul Corak Pemikiran dan Gerakan Aisiyyah pada Periode Awal 1917-1945. Tesis ini membahas tentang corak pemikiran para tokoh Aisiyyah pada periode awal. Terutama ketika kongres perempuan Indonesia, dijelaskan tentang para tokoh-tokoh Aisiyyah termasuk Siti Walidah.
6. Jurnal yang ditulis oleh Seniwati, mahasiswa prodi Pendidikan Islam IAIN Salatiga. Dengan judul Sikap Wanita Muslimah Kauman: kajian peranan Aisiyyah dalam kebangkitan wanita Di Yogyakarta pada tahun

1914-1928. Jurnal ini membahas peran Aisiyyah dalam membuka cakrawala baru bagi para wanita untuk berperan dimasyarakat dan menyingkir sekat-sekat tardisional yang menghambat wanita untuk maju. Selain itu, dijelaskan pula aspek gerak Aisiyyah dalam bidang pendidikan keagamaan, sosial kemasyarakatan.

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam peneletian sejarah ada hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu dimana proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman, dokumen dan peninggalan masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya. Adapun dalam melakukan peneletian ini, langkah-langkah pertama yang harus diperhatikan adalah menentukan topik judul dengan tujuan sebagai tolak ukurnya peneletian dalam melakukan pencarian sumber sehingga terarah dan tepat sasaran. Adapun langkah awal peneletian yang saya lakukan adalah melacak faktor-faktor yang melatarbelakangi dan mempengaruhi gerakan perempuan atau peran Siti Walidah dalam gerakan Aisiyyah tahun 1914-1946. Faktor-faktor yang relefan dan kontekstual dengan permasalahan pokok penenelitian ini di pelajari dari ilmu pendekatan sejarah dapat dilakukan berdasarkan langkah sebagai berikut:¹⁰

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani Heureskeuin, yang artinya sama dengan to find yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari terlebih dahulu, dalam tahapan ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan,

¹⁰ Kuntowijoyo. *Pengantar ilmu sejarah* (Yogyakarta. Bintang. 2005). Hal 185

pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang ditemukan dilokasi penelitian, temuan benda maupun lisan.¹¹ Dalam mencari sumber, penulis mencari keberbagai perpustakaan disekitar Bandung mencari dari berbagai jurnal, skripsi, tesis dan disertasi, adapun untuk pencarian sumber penulis melakukan pencarian kebeberapa tempat yaitu:

- a. Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang bertempat di Jln. A.H. Nasution No. 105, Jawa Barat.
- b. Perpustakaan fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- c. Perpustakaan batu api yang beralamat di Jln. Raya Jatinangor No. 142 A. Cikuruh Jatinangor, Kabupaten Sumedang Jawa Barat.
- d. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (DISPARBUD), propinsi Jawa Barat yang beralamat di Jln. Kawalayaan Indah 11 No. 4 Soekarno Hatta Bandung, Jawa Barat.
- e. IPUNAS

Adapun Sumber-sumber yang penulis dapatkan diantaranya menggunakan sumber primer dan sumber sekunder dan sumber-sumber lainnya, yang membantu dalam penulisan sejarah buku, arsip.

- a. Sumber Primer:

¹¹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah (Teori, metode, Contoh Aplikasi)* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.101

1) Sumber Tertulis atau primer

1. Foto Siti Walidah
2. Arsip foto yayasan K.H Ahmad Dahlan tentang hoofdhstuur Sopo Tresno tahun 1919-1922.
3. Koleksi arsip nasional RI, foto pimpinan ranting Aisiyyah Kauman tentang para wanita penggerak Aisiyyah tahun 1928.
4. Foto para murid Aisiyyah tempo dulu
5. Koran Pos Sumatra, Binnenland Islamietisch Vrouwen. Openbrave Vergaderng Aisijah, J. Helleman, Medan.10-oktober-1938.
6. Koran Neuwe Rotterdamsche Courant, Uit de Inbeemsche Vrouwenwereld. Lndelijk. 21-01-1929.
7. Foto Siti Walidah pada saat menghadiri Mu'tamar Muhammdiyah di Bukit tinggi tahun 1930.

2) Sumber Tertulis Buku

- a. Blackburn, Susan. 2007. Kongres wanita Pertama: Tinjauan Ulang. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia-KITLV.
- b. M. Raihan Febriansyah. 2013. Muhammadiyah 100 Tahun Menyinari Negri.MPI PP Muhamadiyah.
- c. Hajar Nursetyowati, (2011) Srikandi-srikandi Aisiyyah, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah

- d. Suiratmi, (1990) Nyai Ahmad Dahlan Pahlawan Nasional dan Amal Perjuangan, Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah
- e. Suratmani (1977), Nyai Ahmad Dahlan Pahlawan Nasional, Jakarta: Dipdekdub.
- f. Yunan Yusuf, (2005) Ensiklopedia Muhammadiyah Siti Walidah, (Nyai Ahmad Dahlan) Jakarta: PT Rrajagrafindo Persada.
- g. Hs Lasa (2014) 100 Tokoh Muhammadiyah yang Menginspirasi, Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- h. Blackburn, (2007) Kongres Perempuan Pertama, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- i. Ardiyani Dian, (2017) Konsep Pendidikan Perempuan Siti Walidah, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- j. Siti Rajinah Rusdi, Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan Usaha-usaha dibidang Pendidikan dan Tokoh), Jurnal Tabrani

2. Kritik (Verifikasi)

Tahapan selanjutnya dalam metode sejarah setelah melakukan proses pengambilan data-data dari sumber yang telah dikumpulkan mulai proses heuristik yaitu dengan melakukan kritik terhadap sumber yang didapatkan untuk menentukan otentisitas dan kredibilitas. Pada tahap ini, sumber dikumpulkan pada kegiatan heuristik berupa buku-buku yang relevan dengan

pembahasan yang terkait, ataupun hasil temuan dilapangan tentang bukti-bukti pembahasan yang terkait atau topik utama penelitian. Selanjutnya diseleksi dengan mengacu pada produser yang ada yakni sumber yang faktual dan orisionalnya terjamin. Inilah yang disebut dengan kritik.

a) Kritik eksternal

Kritik ekstern adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar sumber sejarah. Kritik ekstern yang digunakan untuk meneliti otensitas sumber secara bentuk dengan menguji material kertas atau bahan, tanggal, dan tanda yang terdapat di dalam teks.¹² Yang dilakukan oleh penulis adalah mengumpulkan beberapa buku mengenai sejarah pergerakan perempuan, sejarah organisasi perempuan danm sejarah organisasi Muhammadiyah dari, sumber ini saya pilih karena isinya nyambung sama apa yang saya akan diteliti bahkan ada yang menggunakan buku ini untuk dijadikan suber.

b) Kritik Intern

Dilakukan untuk menyelidiki sumber yang berkaitan dengan sumber masalah penelitian. Tahapan ini menjadi ukuran objektivitas penulis dalam mengelaborasi data atau sumber yang telah diperolehnya dan mengedepankan prioritas, kritik internal menemukan kritik pada aspek isi dari sumber yang didapat.¹³

¹² Kuntowijoyo .*Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Trita Wacana, 2013). Hlm 77.

¹³ Heluis Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, Cetakan Ketiga, Yogyakarta: Ombak, 2016, hlm

3. Interpretasi

Dalam tahapan intrepetasi adalah tahapan kegiatan menafsirkan menghidupkan kembali (reiving) peristiwa yang terjadi di masa lalu. Dalam tahapan ini fakta-fakta yang saling terlepas dirangkaikan menjadi satu kesatuan yang harmonis dan tepat, sehingga menghasilkan bayangan kejadian masa lalu berdasarkan fakta-fakta sehingga menghasilkan sebuah penulisan sejarah yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.¹⁴ Dalam tahapan ini penulis berusaha mengaitkan fakta-fakta yang telah dikritik menjadi satu keseluruhan yang baik dan relevan, penulis juga berusaha untuk bersikap netral tanpa memihak sipapun. Karena penelitian yang dilakukan, didasarkan pada metode-metode yang bersifat objektif dan hasil yang diharapkan dari penelitian ini, dapat menegetahui bagaimana sejarah Aisiyyah dan kepemimpinan kongres perempuan pertama dan Peran Siti Walidah dalam Organisasi Aisiyyah.

F. Historiografi

Secara harfiah historiografi dapat diartikan sebagai uraian atau tulisan tentang hasil penelitian mengenai gejala alam. Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci dan jelas mengenai isi penelitian yang berjudul "Peran Siti Walidah Dalam Organisasi Aisiyyah tahun 1914-1946 di Yogyakarta. Pembahasan yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

BAB I: Penulis akan memaparkan mengenai pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian. Tujuan Penelitian dan Langkah-langkah penelitian.

¹⁴ Kosim E, *Metodologi Sejarah.2006*, hlm 36

Bab II: Dalam bab ini penulis akan mengemukakan mengenai Kehidupan Pribadi Siti Walidah, Struktur Budaya Kampung Kauman di Yogyakarta, dan Struktur Keagamaan Orangtua Siti Walidah, Pemikiran Sioti Walidah.

Bab III: Berisi Organisasi Perempuan pada masa Pergerakan Nasional dan Ruanglingkup Keagamaan di Yogyakarta dan Kondisi Aisiyyah pada masa Kepemimpinan Siti Walidah serta Pengaruh dan Perkembangan Organisasi Aisiyyah bagi Masyarakat Yogyakarta dan Sekitarnya.

Bab IV: Berisi mengenai penutup yang mengenai kesimpulan yang mewakili bab 1 sampai bab III dan Saran.

